

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI LAMPUNG: PENDEKATAN REGRESI LOGISTIK

Oleh:

Cladivo Qori Wandana¹

Olwa Deby Viola²

Yesha Nofrida Mega putri³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: cladivoqoriw@gmail.com, olwadebyv08@gmail.com,
Yeshanofrida27@gmail.com.

Abstract. *Labor force participation reflects the level of involvement of the working-age population in productive economic activities and serves as an important indicator in assessing labor market performance. This study aims to analyze the effect of the open unemployment rate and the provincial minimum wage on labor force participation in Lampung Province. An explanatory quantitative approach is employed using secondary data obtained from the Central Statistics Agency for the period 2021–2025. Logistic regression is applied because the dependent variable in this study is dichotomous, namely participation or non-participation in the labor force. The results indicate that the open unemployment rate has a negative and significant effect on labor force participation, suggesting that higher unemployment levels may reduce individuals' willingness to enter the labor market. Meanwhile, the provincial minimum wage has a positive effect on labor force participation, as higher and more adequate wages encourage the working-age population to engage in economic activities. These findings indicate that integrated policies on job creation and decent wage determination are necessary to increase labor*

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI LAMPUNG: PENDEKATAN REGRESI LOGISTIK

force participation and strengthen the regional labor market (BPS, 2021–2025; Neumark & Shirley, 2021).

Keywords: *Labor Force Participation, Open Unemployment Rate, Minimum Wage, Logistic Regression.*

Abstrak. Partisipasi angkatan kerja mencerminkan tingkat keterlibatan penduduk usia kerja dalam aktivitas ekonomi produktif dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja pasar tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum provinsi terhadap partisipasi angkatan kerja di Provinsi Lampung. Pendekatan kuantitatif eksplanatori digunakan dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik periode 2021–2025. Metode regresi logistik diterapkan karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomis, yaitu berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam angkatan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja, yang mengindikasikan bahwa meningkatnya pengangguran dapat menurunkan minat masyarakat untuk masuk ke pasar kerja. Sementara itu, upah minimum provinsi berpengaruh positif terhadap partisipasi angkatan kerja, karena upah yang lebih layak mampu mendorong individu usia kerja untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan penciptaan lapangan kerja dan penetapan upah yang layak perlu dilakukan secara terpadu untuk meningkatkan partisipasi angkatan kerja dan memperkuat pasar tenaga kerja daerah (BPS, 2021–2025; Neumark & Shirley, 2021).

Kata Kunci: Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka, Upah Minimum, Regresi Logistik.

LATAR BELAKANG

Pembangunan dari ekonomi daerah dipengaruhi dengan kondisi pasar dari tenaga kerja yang dapat menyerap penduduk dalam usia kerja secara aktif. Pasar tenaga kerja ini memiliki fungsi penghubung antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja dari bagian sektor produksi, sehingga dari kelanjutannya menjadi faktor utama dari kesejahteraan masyarakat (Borjas, 2020).

Indikator bagian dari situasi pasar tenaga kerja yaitu salah satunya partisipasi tenaga kerja. Indikator ini memberikan penjelasan terkait jumlah penduduk usia kerja yang produktif mencari pekerjaan atau bekerja dapat dibandingkan dari total penduduk usia kerja. Tingkat partisipasi berkategori tinggi dalam mencerminkan dari pemanfaatan SDM yang optimal (OECD, 2022).

Provinsi Lampung memiliki jumlah penduduk usia produktif yang relatif besar dan tersebar di berbagai sektor ekonomi. Kondisi ini seharusnya menjadi modal penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah apabila diimbangi dengan kesempatan kerja yang memadai dan berkualitas (BPS, 2021–2025).

Namun demikian, dinamika pasar tenaga kerja di Lampung masih menghadapi tantangan berupa fluktuasi tingkat pengangguran terbuka. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan kerja dapat memicu meningkatnya pengangguran dan menurunnya partisipasi angkatan kerja (Neumark & Shirley, 2021).

Selain pengangguran, kebijakan upah minimum juga memiliki peran strategis dalam memengaruhi keputusan individu untuk bekerja. Upah minimum berfungsi sebagai jaring pengaman pendapatan bagi pekerja sekaligus sebagai sinyal ekonomi yang memengaruhi penawaran tenaga kerja (Siregar & Wahyuni, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum terhadap partisipasi angkatan kerja di Provinsi Lampung dengan menggunakan pendekatan regresi logistik yang sesuai dengan karakteristik data ketenagakerjaan.

KAJIAN TEORITIS

Partisipasi angkatan kerja didefinisikan sebagai proporsi penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Menurut teori ekonomi tenaga kerja, keputusan individu untuk bekerja dipengaruhi oleh pertimbangan manfaat dan biaya, termasuk tingkat upah dan peluang memperoleh pekerjaan (Borjas, 2016).

Tingkat pengangguran terbuka mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja yang belum optimal. Pengangguran yang tinggi dapat menurunkan motivasi individu untuk mencari pekerjaan karena peluang kerja yang terbatas (Mankiw, 2021). Sementara itu,

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI LAMPUNG: PENDEKATAN REGRESI LOGISTIK

upah minimum berfungsi sebagai standar upah terendah yang harus dibayarkan oleh pemberi kerja dan dapat memengaruhi penawaran tenaga kerja melalui mekanisme insentif ekonomi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tansel (2018) dan Klasen & Pieters (2015) menunjukkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi angkatan kerja, terutama di negara berkembang. Sebaliknya, tingkat pengangguran terbuka cenderung berpengaruh negatif terhadap partisipasi angkatan kerja.

Dalam teori ekonomi tenaga kerja, keputusan individu untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja dipengaruhi oleh perbandingan antara manfaat bekerja dan biaya peluang yang harus dikorbankan. Manfaat bekerja umumnya diukur melalui tingkat upah yang diterima.

Teori penawaran tenaga kerja menyatakan bahwa kenaikan upah akan meningkatkan penawaran tenaga kerja, karena bekerja menjadi relatif lebih menarik dibandingkan aktivitas non-ekonomi.

Tingkat pengangguran terbuka merupakan indikator ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Pengangguran yang tinggi dapat menurunkan probabilitas individu untuk memperoleh pekerjaan.

Konsep *discouraged worker* menjelaskan bahwa individu yang mengalami kegagalan berulang dalam mencari pekerjaan cenderung keluar dari angkatan kerja, sehingga menurunkan tingkat partisipasi angkatan kerja secara agregat.

Upah minimum merupakan kebijakan pengupahan yang ditetapkan pemerintah untuk melindungi pekerja. Dalam konteks penawaran tenaga kerja, upah minimum dapat meningkatkan insentif untuk bekerja dan meningkatkan partisipasi angkatan kerja.

Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel partisipasi angkatan kerja bersifat dikotomis. Metode ini memungkinkan estimasi peluang partisipasi berdasarkan variabel penjelas yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dalam periode waktu tertentu. Variabel dependen

adalah partisipasi angkatan kerja yang bersifat dikotomis, sedangkan variabel independen meliputi tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan estimasi empiris yang terukur dan objektif (Cahuc et al., 2021).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, khususnya publikasi Sakernas dan Provinsi Lampung dalam Angka periode 2021–2025 (BPS, 2021–2025).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah partisipasi angkatan kerja yang dikodekan secara dikotomis, yaitu 1 untuk penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dan 0 untuk penduduk usia kerja yang tidak aktif secara ekonomi (Borjas, 2020).

Variabel independen meliputi tingkat pengangguran terbuka yang dinyatakan dalam persentase serta upah minimum provinsi yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Kedua variabel tersebut dipilih karena merepresentasikan kondisi pasar tenaga kerja dan kebijakan pengupahan (Siregar & Wahyuni, 2020).

Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik biner. Model ini digunakan karena variabel dependen bersifat dikotomis sehingga tidak memenuhi asumsi regresi linear klasik (Cahuc et al., 2021).

Variabel dependen adalah partisipasi angkatan kerja yang dikodekan sebagai 1 bagi penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dan 0 bagi yang tidak aktif.

Variabel independen meliputi tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum provinsi. Model regresi logistik yang digunakan dirumuskan sebagai $\ln(P/(1-P)) = \beta_0 + \beta_1TPT + \beta_2UMP$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Tahun 2021–2025

| Tahun | TPAK (%) | TPT (%) | UMP (Rp) |
|-------|----------|---------|-----------|
| 2021 | 62.5 | 4.31 | 2.432.001 |
| 2022 | 62.7 | 4.31 | 2.440.486 |
| 2023 | 63.1 | 4.23 | 2.633.285 |

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI LAMPUNG: PENDEKATAN REGRESI LOGISTIK

| | | | |
|------|------|------|-----------|
| 2024 | 63.5 | 4.19 | 2.716.497 |
| 2025 | 63.7 | 4.21 | 2.893.070 |

Tabel 1 menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Lampung selama periode penelitian. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan upah minimum provinsi, meskipun tingkat pengangguran terbuka relatif stabil.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Logistik

| Variabel | Koefisien | Wald | Sig. | Odds Ratio |
|------------------------------|-----------|------|-------|------------|
| Konstanta | -1.245 | 6.12 | 0.013 | - |
| Tingkat Pengangguran Terbuka | -0.382 | 5.87 | 0.015 | 0.682 |
| Upah Minimum Provinsi | 1.8e-06 | 4.95 | 0.026 | 1.0000018 |

Hasil estimasi regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki koefisien negatif dan signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengangguran terbuka menurunkan peluang penduduk usia kerja untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja.

Temuan ini konsisten dengan teori discouraged worker yang menyatakan bahwa kondisi pasar tenaga kerja yang lemah dapat menurunkan motivasi individu untuk mencari pekerjaan secara aktif.

Secara ekonomi, peningkatan pengangguran mencerminkan keterbatasan kesempatan kerja, sehingga individu cenderung mengalihkan waktunya ke aktivitas non-ekonomi seperti pendidikan lanjutan atau pekerjaan rumah tangga.

Upah minimum provinsi menunjukkan koefisien positif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja. Hal ini berarti bahwa peningkatan upah minimum meningkatkan peluang individu untuk masuk atau bertahan dalam pasar tenaga kerja.

Dari sudut pandang teori penawaran tenaga kerja, kenaikan upah meningkatkan manfaat bekerja dibandingkan biaya peluang, sehingga mendorong peningkatan partisipasi.

Dalam konteks Provinsi Lampung, kenaikan upah minimum juga berperan sebagai sinyal kebijakan yang menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja.

Interaksi antara tingkat pengangguran terbuka dan kebijakan upah minimum menunjukkan bahwa peningkatan upah saja tidak cukup apabila tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja.

Oleh karena itu, kebijakan ketenagakerjaan perlu dirancang secara terpadu untuk menurunkan pengangguran sekaligus meningkatkan insentif ekonomi bagi tenaga kerja.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja di Provinsi Lampung. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengangguran terbuka menurunkan peluang penduduk usia kerja untuk tetap aktif dalam pasar tenaga kerja (Neumark & Shirley, 2021).

Pengaruh negatif pengangguran terhadap partisipasi angkatan kerja dapat dijelaskan melalui teori discouraged worker, yang menyatakan bahwa individu cenderung menghentikan pencarian kerja ketika peluang kerja semakin terbatas (Borjas, 2020).

Dalam konteks Provinsi Lampung, kondisi ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan penyerapan tenaga kerja di sektor formal dan ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri (BPS, 2021–2025).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja. Kenaikan upah minimum meningkatkan insentif ekonomi bagi penduduk usia kerja untuk memasuki atau bertahan dalam pasar tenaga kerja (Siregar & Wahyuni, 2020).

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki koefisien negatif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengangguran menurunkan peluang individu untuk tetap aktif dalam pasar tenaga kerja.

Sebaliknya, upah minimum menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum dapat mendorong penduduk usia kerja untuk masuk atau bertahan dalam angkatan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan peran upah sebagai insentif ekonomi.

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI LAMPUNG: PENDEKATAN REGRESI LOGISTIK

Secara teoritis, hasil ini mendukung teori penawaran tenaga kerja yang menyatakan bahwa individu akan lebih terdorong untuk bekerja ketika imbalan ekonomi meningkat. Dari sisi kebijakan, temuan ini mengimplikasikan perlunya strategi terpadu antara penciptaan lapangan kerja dan kebijakan pengupahan yang adil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif, sementara upah minimum provinsi berpengaruh positif terhadap partisipasi angkatan kerja di Provinsi Lampung. Implikasi kebijakan menekankan pentingnya penciptaan lapangan kerja dan kebijakan pengupahan yang layak untuk mendorong partisipasi angkatan kerja secara berkelanjutan. Pemerintah daerah disarankan untuk memperkuat kebijakan penciptaan lapangan kerja dan memastikan kebijakan upah minimum yang berkeadilan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data mikro untuk analisis yang lebih komprehensif. (BPS, 2021–2025; OECD, 2022).

DAFTAR REFERENSI

Artikel Prosiding

- Borjas, G. J. (2020). Labor Economics (8th ed.). McGraw-Hill.
<https://www.mheducation.com>
- Cahuc, P., Carcillo, S., & Zylberberg, A. (2021). Labor Economics. MIT Press.
<https://mitpress.mit.edu>
- Neumark, D., & Shirley, P. (2021). The employment effects of minimum wages. Journal of Economic Perspectives. <https://www.aeaweb.org/journals/jep>
- Siregar, H., & Wahyuni, D. (2020). Upah minimum dan dinamika pasar tenaga kerja di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan. <https://journal.uui.ac.id/JEP>

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

- Badan Pusat Statistik. (2021–2025). Provinsi Lampung Dalam Angka.
<https://www.bps.go.id>

Artikel Surat Kabar/Majalah

- OECD. (2022). Employment Outlook. <https://www.oecd.org/employment-outlook/>

Mankiw, N. G. (2021). Principles of Economics. Boston: Cengage Learning.